

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kemajuan bangsa dan negara. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan, akan menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan, pemerintah melalui lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat dasar, yang meliputi Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiah, Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah, Sekolah Kejuruan sampai pada tingkat Universitas atau Perguruan Tinggi berusaha mencetak generasi-generasi yang cerdas serta dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 1, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Kemudian dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 menyatakan, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”

Peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut”.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaran pun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada.

Untuk itu penulis merasakan pengembangan pembelajaran perlu ditingkatkan baik dari segi perencanaan, penggunaan model, alat peraga maupun kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum serta kemampuan sikap peduli dan santun dan penguasaan konsep pembelajaran dengan subtema Kebersamaan dalam Keberagaman. Secara umum di kelas IV SDN Dukuh Sebrang Kabupaten Subang dalam proses pembelajaran guru masih mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, dan belum menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Semua itu terkendala pada metode pengajaran yang digunakan guru, maka kondisi tersebut tidak akan meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa secara optimal. Selain itu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran adalah keterkaitan dengan guru yang berperan sangat dominan dalam kegiatan pembelajaran (*Teacher Center*) sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru masih terpaku pada metode ceramah. Sebagian Guru masih menggunakan metode yang kurang bervariasi hal tersebut menyebabkan sebagian siswa merasa jenuh dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang ditetapkan dalam pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 antara lain: *project based learning*, *problem based learning*, dan *discovery learning* dapat mengaktifkan siswa serta menyadarkan siswa bahwa muatan pelajaran tematik tidak selalu membosankan. Dilihat dari hasil ulangan harian, sebagian besar nilai kelas IV SDN Dukuh Sebrang Kabupaten Subang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Penyesuaian pendidikan dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi memerlukan tenaga pendidik yang dinamis dan kreatif serta dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memacu peningkatan sikap peduli dan santun serta hasil belajar siswa dengan kehidupan sehari-hari, dan guru mampu mempergunakan model pembelajaran setiap proses pembelajaran dengan siswa, jangan sampai siswa merasakan jenuh dan bosan dengan menggunakan model yang sama setiap pembelajaran tanpa memperhatikan sikap dan hasil belajar siswa dengan subtema yang di ajarkan.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal dilapangan diperoleh informasi bahwa pada saat proses pembelajaran menunjukkan permasalahan yaitu hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Dari 29 siswa kelas IV, ternyata siswa belum seluruhnya menunjukkan sikap peduli, santun, dan hasil belajar yang mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal-hal tersebut terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak menunjukkan sikap yang sesuai indikator sikap yang harusnya muncul saat pembelajaran. Dari hasil belajar siswa 29 siswa kelas IV hanya 10 orang siswa yang di atas rata-rata yang hasilnya 3 orang mendapat nilai 70 dan 7 orang mendapat nilai 80 di atas KKM 75, sedangkan 19 siswa yang lainnya mendapat nilai dibawah rata-rata yang hasilnya 50 hingga 60 yang KKM nya 75 hanya 30% saja dari hasil belajar siswa di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman kurang efektif dan perlu inovasi baru. Selain itu sikap siswa yang belu menunjukkan hasil yang diharapkan diantaranya sikap peduli siswa masih 60% yang seharusnya 75% juga sikap santun siswa masih 65% yang seharusnya 80%. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh pendidik hanya fokus menilai hasil belajar siswa dari segi kognitifnya saja dengan nilai yang diperoleh siswa, sedangkan ranah afektif dan psikomotor kurang diperhatikan. pendidik hanya melihat sepintas sikap yang ditunjukkan siswa tanpa melihat indikator keberhasilan sikap tersebut.

Fenomena yang peneliti temukan saat observasi diantaranya yaitu dalam proses pembelajaran sebagian pendidik masih menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran menjadi monoton, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa kurang peduli terhadap teman yang membutuhkan bantuan,

siswa kurang memperhatikan penjelasan pendidik, serta tidak semua ikut serta menyelesaikan tugas-tugasnya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya kemampuan pendidik mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif serta kemampuan pendidik dalam mengelola kelas masih belum maksimal. Selain itu, hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran di sekolah saja, namun juga karena rangsangan dari lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya yaitu keluarga terutama orang tua. Sebagian orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya yang dapat menyebabkan terhambatnya proses belajar siswa di rumah.

Pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas IV ditemukan beberapa kekurangan, diantaranya: pembelajaran yang berpusat pada guru (*teaching centered*), metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional, pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran masih kurang. Selama ini proses pembelajaran belum memberikan pengalaman langsung pada siswa. Pembelajaran masih berpusat pada guru, ceramah menjadi pilihan utama dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa. Penggunaan media kurang optimal menjadikan siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Penggunaan buku teks sebagai sumber belajar pun masih kurang optimal karena buku yang tersedia belum banyak. Informasi yang diterima hanya dari guru dan pemahaman siswa pun kurang sehingga siswa masih bersifat pasif. Pada akhirnya kompetensi yang dihasilkan pun kurang memuaskan.

Jika hal tersebut dibiarkan terus menerus, hal itu akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar adalah dengan melakukan PTK (penelitian tindakan kelas). Mengamati permasalahan tersebut, peneliti akan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Menurut Suherman dkk. (2001, hlm. 179).

Salah satu metode belajar yang sering digunakan di sekolah-sekolah yang sudah maju adalah metode *discovery learning*. Hal ini disebabkan karena metode ini: 1) merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar

siswa aktif; 2) dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan oleh siswa; 3) pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain; 4) dengan menggunakan strategi *discovery* anak belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkan sendiri; 5) siswa berpikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan di transfer dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis merasa perlu diadakan penelitian tindakan kelas, untuk meningkatkan hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan minimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Dukuh Sebrang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah dengan memilih menggunakan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran yang tepat, pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan. Guru hanya sebagai fasilitator untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan itu sendiri, bukan untuk memindahkan pengetahuan. Harapan siswa dapat memperoleh pengetahuan yang optimal melalui penemuan mereka sendiri. Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan perbaikan proses dan hasil pembelajaran maka penulis memilih model *discovery learning* memiliki kelebihan: pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer. Dengan menggunakan model *discovery learning* diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Melalui penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan *model discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman Kelas IV SDN Dukuh Sebrang Kabupaten Subang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, di identifikasikan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Tidak adanya persiapan dari diri siswa sebelum menerima pelajaran serta pemahaman konsep yang masih kurang menyebabkan siswa hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru.
2. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, kesempatan siswa untuk menggali kemampuan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya masih kurang.
3. Kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, sehingga pembelajaran pada saat proses pembelajaran terkesan membosankan.
5. Penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang bervariasi.
6. Hasil belajar siswa kelas IV SDN Dukuh Sebrang yang masih kurang memenuhi KKM.
7. Guru belum mampu memunculkan sikap peduli pada siswa.
8. Guru belum mampu memunculkan sikap santun pada siswa.
9. Kemampuan berkomunikasi pada anak masih kurang.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dari sekian banyak pokok bahasan pada pembelajaran tematik, dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pada pokok bahasan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.
- b. Obyek dalam penelitian ini hanya akan meneliti pada siswa SD kelas IV SDN Dukuh Sebrang Kabupaten Subang.

- c. Model yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik dalam pembelajaran Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.
- d. Hasil belajar yang akan di teliti meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Kognitifnya hasil belajar siswa yang ditandai dengan nilai yang mencapai kriteria ketuntasan minimal, afektifnya yaitu rasa peduli dan santun siswa, psikomotornya yaitu keterampilan siswa dalam kemampuan berkomunikasi.
- e. Sikap yang dibatasi adalah sikap peduli dan santun siswa dalam proses belajar.
- f. Keterampilan yang dibatasi adalah keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam proses belajar.
- g. Dari penggunaan model pembelajaran ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Discovery Learning* pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Belum adanya penggunaan model pembelajaran yang menarik pada siswakeselas IV di SDN Dukuh Sebrang Kabupaten Subang. Dengan demikian permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV SDN Dukuh Sebrang Kabupaten Subang?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV SDN Dukuh Sebrang Kabupaten Subang?
- c. Bagaimana sikap peduli siswa kelas IV SDN Dukuh Sebrang Kabupaten Subang setelah menggunakan model *Discovery Learning* pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman?

- d. Bagaimana sikap santun siswa kelas IV SDN Dukuh Sebrang Kabupaten Subang setelah menggunakan model *Discovery Learning* pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman?
- e. Bagaimana kemampuan berkomunikasi siswa di kelas IV SDN Dukuh Sebrang Kabupaten Subang pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dapat meningkat setelah diterapkan model *Discovery Learning*?
- f. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV setelah menggunakan model *Discovery Learning*? Adakah peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Discovery Learning* pada pembelajaran Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV SDN Dukuh Sebrang Kabupaten Subang?

D. Tujuan Penelitian

1. Secara Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui keberhasilan penggunaan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman Kelas IV.

2. Secara Khusus

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman Kelas IV SDN Dukuh Sebrang Kabupaten Subang.

- a. Untuk mengetahui bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman Kelas IV SDN Dukuh Sebrang Kabupaten Subang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman Kelas IV SDN Dukuh Sebrang Kabupaten Subang.

- c. Untuk mengetahui peningkatan sikap peduli siswa dalam Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dikelas IV SDN Dukuh Sebrang Kabupaten Subang.
- d. Untuk mengetahui peningkatan sikap santun siswa dalam Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dikelas IV SDN Dukuh Sebrang Kabupaten Subang.
- e. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa dalam Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dikelas IV SDN Dukuh Sebrang Kabupaten Subang.
- f. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan Model *Discovery Learning* dalam mempengaruhi hasil belajar siswa Pada Pembelajaran Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman Kelas IV SDN Dukuh Sebrang Kabupaten Subang.
- g. Untuk mengetahui bagaimana hambatan yang dialami peneliti saat menggunakan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman Kelas IV SDN Dukuh Sebrang Kabupaten Subang.
- h. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang di lakukan peneliti dalam mengatasi masalah yang muncul saat menggunakan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman Kelas IV SDN Dukuh Sebrang Kabupaten Subang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitimengharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh murid dalam menerima pelajaran. Model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan cara belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, serta membuat suasana belajar menjadi kondusif sehingga murid akan lebih bebas dan aktif dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam kegiatan belajarnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan hasil belajar dan mengajar di sekolah.

a. Bagi Guru

Sebagai informasi dalam menerapkan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan menambah wawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik pada semua mata pelajaran. Selain itu sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran dengan tujuan agar dapat meningkatkan suasana kondusif dalam suatu pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa untuk menambah dan meningkatkan kemampuan pengetahuan siswa, meningkatkan keaktifan siswa, dalam mengasah potensi siswa dan membantu siswa meningkatkan sikap peduli dan sikap santun pada diri siswa siswa dan mampu meningkatkan komunikasi siswa.

c. Bagi Sekolah

Memanfaatkan hasil penelitian sebagai wadah untuk lebih mengembangkan model *Discovery Learning* sebagai pendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Sebagai bahan pertimbangan mahasiswa PGSD untuk melakukan PTK sebagai tugas akhir serta memberikan gambaran dalam mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran yang terjadi di kelas. Selain itu dapat dijadikan arsip di perpustakaan terutama penelitian ini merupakan syarat untuk menempuh gelar Sarjana S1 PGSD.

e. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman tentang proses kegiatan belajar mengajar yang berkualitas melalui model-model pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan membaca dalam menafsirkan penelitian yang berjudul “PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SUBTEMA KEBERSAMAAN DALAM KEBERAGAMAN“ maka dituliskan definisi operasional sebagai berikut :

1. Model Discovery Learning

Menurut Slavin (2010). *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan menggunakan penggunaan saintifik. Pendekatan saintifik dan *model discovery learning* adalah suatu pendekatan dan model pembelajaran wajib yang harus diterapkan didalam kurikulum 2013. Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mawadahi menginspirasi, Menguatkan dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan saintifik (scientific approach) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya menalar, mencoba atau menciptakan, menyajikan atau mengomunikasikan. Model pembelajaran Discovery Learning adalah salah satu model pembelajaran yang sangat mendukung dalam pengimplementasiannya.

2. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Gagne hasil belajar harus harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon (Sudjana, 2005, hlm. 19). Hasil belajar berkenaan dengan kemampuan siswa di dalam memahami materi pelajaran.

3. Keterampilan Berkomunikasi

Secara terminologis, komunikasi adalah suatu istilah yang merunjukkan suatu proses hubungan antara individu satu dengan lainnya yang berisi kegiatan menyampaikan dan menerima pesan.

Komunikasi seperti yang dijelaskan oleh Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana (2008, hlm. 17), “Komunikasi merupakan suatu proses menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain yang bertujuan untuk memberi tahu, mengemukakan pendapat, dan mengubah perilaku atau mengubah sikap yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan yang jelas dan mudah oleh penerima pesan.

4. Peduli

Kata peduli memiliki makna yang beragam. Banyak literatur yang menggolongkannya berdasarkan orang yang peduli, orang yang dipedulikan dan sebagainya. Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi, dan kebutuhan (Tronto dalam Phillips, 2007, hlm. 28). Peduli juga sering dihubungkan dengan kehangatan, positif, penuh makna, dan hubungan. (Phillips, 2007, hlm. 28)

Orang yang mengemukakan kebutuhan dan perasaan orang lain daripada kepentingannya sendiri adalah orang yang peduli. Orang yang peduli tidak akan menyakiti perasaan orang lain. Mereka selalu berusaha untuk menghargai, berbuat baik, dan membuat yang lain senang. Banyak nilai yang merupakan bagian dari kepedulian, seperti kebaikan, dermawan, perhatian, membantu, dan rasa kasihan. Kepedulian juga bukan merupakan hal yang dilakukan karena mengharapkan sesuatu sebagai imbalan.

5. Santun

Seperti yang telah dijelaskan oleh Suandi (2013, hlm. 105), “kesantunan (politeness) atau kesopansantunan atau etika adalah tata cara, adat, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat”. Kesantunan ini terbentuk dalam ruang lingkup daerah pada masyarakat tertentu.

Seseorang dikatakan memiliki nilai kesantunan dengan beberapa kriteria, misalnya: menghormati orang lebih tua, menyapa jika bertemu dengan orang lain, berbicara dengan nada yang lembut, dan makan atau minum sambil duduk. Hal ini dikuatkan oleh pendapat dari Zuriah (2008, hlm. 20) dan Oetomo (2012, hlm. 32).

Dari hasil penelitian dan sumber-sumber yang relevan, sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok itu. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu yang sering disebut dengan tata krama. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap norma kesantunan itu berbeda-beda diberbagai tempat, lingkungan, dan waktu.

Dengan demikian, agar terjadi proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan, diperlukan model pembelajaran atau metode yang efektif, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki permasalahan yang disediakan oleh pendidik guna mencapai prestasi yang maksimal. dalam hal ini model pembelajaran *Discovery Learning* mempunyai kelebihan dan kekurangan diantaranya masih adanya ketergantungan siswa yang terlambat berfikir tidak mau mandiri serta masih banyak kesalahan pendidik untuk dijadikan contoh dalam penerapan model pembelajaran. Selain kelemahan diatas, model pembelajaran ini memiliki kelebihan dapat meningkatkan kecakapan pada berbagai aspek dan tindak kompetitif. Dalam terkniknya pendidik memperhatikan latar belakang pengalaman dan membantu siswa dalam proses pembelajaran agar lebih bermakna serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa, keterampilan berkomunikasi serta meningkatkan sikap santun, dan peduli pada siswa.

G. Sistematika Skripsi

Berdasarkan buku panduan penyusunan skripsi FKIP UNPAS, di dalam skripsi harus membahas 5 bab yaitu : bab I pendahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V hasil kesimpulan dan saran.

Bab I pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah dimana peneliti menjabarkan semua maalah yang ditemukan dilapangan. Kemudian masalah-masalah diidentifikasi menjadi poin-poin dan identifikasi masalah tersebut dibatasi menjadi lebih mengerucut, satu atau dua hal untuk diteliti lebih lanjut.

Setelah itu harus adanya rumusan masalah yang dibuat berdasarkan batasan masalah, agar lebih jelas tujuan penelitian sehingga dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Dari penelitian yang peneliti lakukan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah bahkan bagi peneliti itu sendiri. Bagian akhir dari bab I adalah struktur organisasi skripsi yang merupakan deskripsi atau gambaran dari keseluruhan skripsi.

Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran membahas tentang kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, yang mana harus minimal 2 teori dan kesimpulan sendiri, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variable penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian, dan asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

Bab III metode penelitian, membahas tentang metode penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian) desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variable. Membuat rancangan pengumpulan data, misalnya peneliti membuat instrumen penilaian untuk mengumpulkan data melalui wawancara siswa dan guru, angket, lembar observasi, *post test* dan sebagainya sesuai kebutuhan peneliti. Kemudian membuat rancangan analisis data yaitu cara menghitung hasil pengumpulan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, membahas tentang hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dan pembahasan hasil pelaksanaan siklus 1 dan 2 secara rinci.

Bab V simpulan dan saran, membahas tentang kesimpulan peneliti berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dan saran berupa masukan dari peneliti kepada siswa, guru, sekolah dan peneliti lain.

Struktur organisasi skripsi tersebut menjadi acuan penulis dalam menulis skripsi ini.

